

DETERMINAN PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2020-2024

Rizki Dwi Herlambang¹
Universitas Jember, Indonesia
Teguh Hadi Priyono²
Univesitas Jember, Indonesia
Okvyiandi Putra Erlangga³
Univesitas Jember, Indonesia

Korespondensi
Erlambang Budi Darmanto
erlambang@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the factors influencing the profitability of Islamic Commercial Banks. It investigates the impact of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Operational Costs to Operational Revenue (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on the Return on Assets (ROA) of Islamic Commercial Banks in both the long and short term. The study employs a quantitative approach using the Error Correction Model (ECM) method to determine long-term and short-term effects. The research utilizes secondary time-series monthly data obtained from Islamic Banking Statistics from 2020 to 2024. The findings indicate that CAR has a positive but insignificant effect on ROA in both the long and short term. NPF has a negative but insignificant long-term effect on ROA, whereas in the short term, NPF has a positive and significant effect on ROA. BOPO has a negative and significant effect on ROA in the long term, but a negative and insignificant effect in the short term. FDR has a negative and significant effect on ROA in the long term, while in the short term, FDR has a negative but insignificant effect on ROA. Ultimately, this study provides recommendations for future research to examine macroeconomic variables or other economic factors that are considered to have relationships and impacts on Return on Assets (ROA).

Keywords: CAR; ECM; FDR; OEOR; NPF; ROA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis fakto-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Penelitian ini menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah dalam jangka panjang dan jangka pendek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Error Correction Model* (ECM) untuk dapat mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek. Data penelitian ini menggunakan data sekunder deret waktu bulanan yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah tahun 2020-2024. Hasil penelitian memberikan jawaban bahwa CAR dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. NPF dalam jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam jangka pendek NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam jangka pendek BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. FDR dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam jangka pendek FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Pada akhirnya penelitian ini memberikan masukan di masa mendatang untuk melakukan pengujian dengan variabel makro ekonomi atau variabel ekonomi lain yang dianggap memiliki hubungan dan pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Keywords: BOPO; CAR; ECM; FDR; NPF; ROA.

JEL: A10.

*Corresponding Author: erlambang@gmail.com

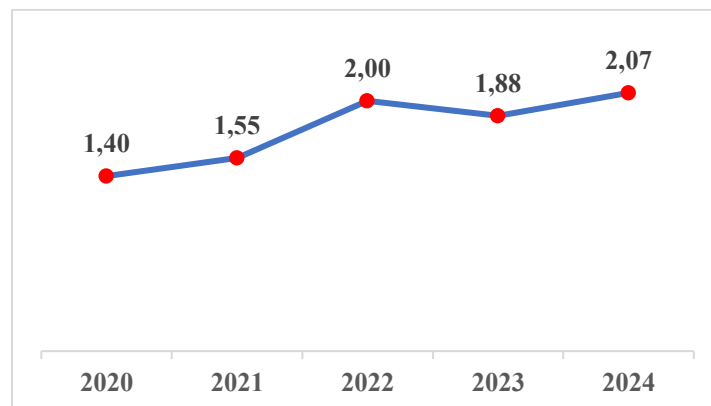
Received: 5 Januari 2026, Accepted: 5 Januari 2026, Published: 6 Januari 2026

PENDAHULUAN

Sistem yang dipakai industri perbankan Indonesia yaitu perbankan ganda dengan diizinkan bank konvensional untuk mengoperasikan layanan syariah dengan menerapkan mekanisme *Islamic window* (KNEKS, 2020). Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan berarti dalam kegiatannya selalu berhubungan dengan persoalan uang yang berfungsi sebagai alat tukar dan kelancaran ekonomi masyarakat (Rulanda et al., 2020). Bank yang merupakan lembaga intermediasi yang fungsinya menghimpun dana dari masyarakat berbentuk produk tabungan dan deposito, kemudian menyalurkan pada pihak yang membutuhkan lewat pinjaman dan kredit. Bank syariah memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dana yang bersumber dari khalayak berbentuk DPK atau simpanan, selanjutnya DPK disalurkan pada produk pembiayaan. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan keuntungan, hanya saja dalam operasionalnya bank syariah harus mematuhi prinsip syariah (Dalimunthe & Lubis, 2023).

Persaingan yang ketat dengan bank konvensional mengharuskan bank syariah untuk meningkatkan kinerjanya supaya bisa berkompetisi pada sektor perbankan di Indonesia dan memperoleh kepercayaan masyarakat. Kinerja bank yang baik bisa berpengaruh terhadap profitabilitas yang menjadi tujuan bank dalam menjalankan bisnisnya (Raharjo et al., 2020). Parameter pengukuran kinerja bank yaitu dengan memperkirakan taraf profitabilitas. Yang dimaksud profitabilitas yaitu kecakapan suatu korporasi dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan sumber daya yang ada (Putra et al., 2023). Sebagian dari parameter yang dipakai guna mengukur taraf profitabilitas yaitu *Return On Assets* (Khasanah et al., 2022).

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran yang dipakai guna melihat keuntungan korporasi salah satunya bank sebab Return On Assets dipakai guna menakar kecakapan tata usaha bank dalam menghasilkan keuntungan secara menyeluruh. Semakin tinggi tingkat ROA bank, maka keuntungan yang diperoleh bank akan meningkat dan posisi bank dalam mengelola asetnya semakin baik. Ketika ROA mengalami penurunan, hal ini memperlihatkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan laba dan mengurangi biaya (Maulla, 2023).



Gambar 1. 1 Pergerakan ROA Bank Umum Syariah
Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK

Pada lima tahun periode penelitian ini terjadi peristiwa Covid-19 yang memicu diterbitkannya regulasi terhadap perbankan syariah. Regulasi tersebut merupakan upaya pemerintah dalam mengatasi krisis keuangan dan persoalan perekonomian nasional. Beberapa regulasi yang diterbitkan yaitu POJK Nomor 11/POJK/.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* dampak penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 pada 16 Maret 2020. Mekanismenya yaitu setiap pembiayaan atau utang akan direstrukturisasi pihak bank kepada pihak penerima pembiayaan yang terdeteksi terimbas *Covid-19*. Kebijakan lain yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu POJK Nomor 18/POJK.03/2020 tentang perintah melakukan dan menerima merger, pengambilalihan, peleburan dan integrasi (Fauzi & Anjani, 2021). Otoritas Jasa Keuangan menyetujui penggabungan tiga bank syariah dalam naungan BUMN (Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah) dengan diterbitkannya Salinan KDK OJK Nomor 4/KDK.03/2021 terkait pemberian izin merger (Rantemangiling et al., 2022). Selain itu Bank Indonesia juga melaksanakan injeksi likuiditas sekitar Rp583,5 triliun kepada perbankan (Bank Indonesia, 2020).

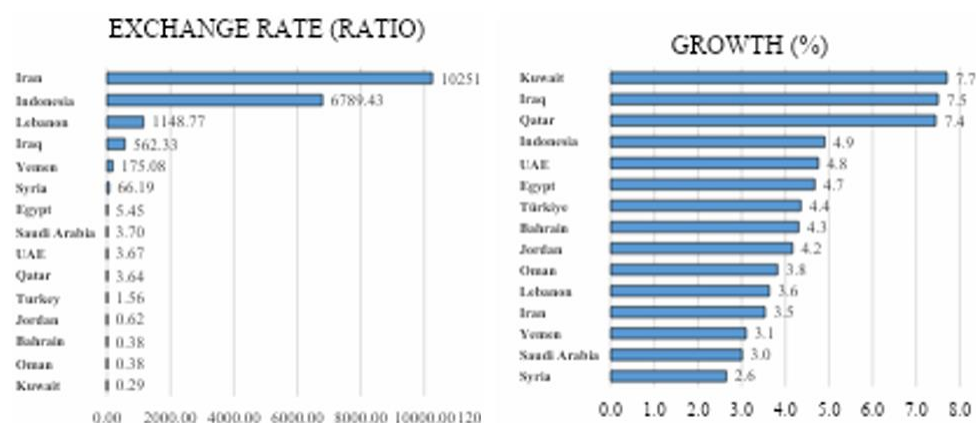
Berdasarkan gambar 1 profitabilitas bank umum syariah bergerak fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 ROA berada pada angka 1.40% dan bertepatan dengan awal masa pandemi covid 19. Pada tahun 2021, ROA mulai membaik dan mengalami peningkatan menjadi 1.55%. Tahun berikutnya 2022, ROA tercatat naik ditingkat 2%. Tahun 2021-2022 pandemi covid 19 masih berjalan namun tingkat ROA BUS semakin meningkat. Hal ini terjadi karena diterapkannya kebijakan penguatan sisi modal dan kebijakan moneter guna mempermudah pembiayaan untuk UMKM sebagai tindakan perbaikan perekonomian nasional yang berkontraksi pandemi Covid-19 (Andriansyah & Julia, 2023). Tahun 2023, ROA kembali turun menjadi 1.88%. Tahun 2024 ROA meningkat diangka 2.07%. Menurut Surat Edaran dari Bank Indonesia yaitu SE No. 12/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA ideal untuk bank yaitu minimal 1.5% (Irdawati, 2018). Namun perkembangan ROA BUS belum stabil atas dasar fluktuasi nilai ROA dalam lima tahun terakhir. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Astuti & Kabib, 2021).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan instrumen ukuran kecukupan modal yang dimiliki bank guna mendukung aktiva yang memiliki risiko, seperti pembiayaan yang disalurkan (Syakhrun et al., 2019). Menurut Awintasari & Nurhidayati (2021) menyatakan dalam jangka panjang CAR berpengaruh signifikan dan positif atas ROA. Penelitian Badriyah & Firawati (2023) yang menyatakan pengaruh CAR terhadap ROA yaitu positif tidak signifikan. Penelitian Sopian et al. (2023) menyatakan dalam jangka pendek CAR berpengaruh tidak signifikan dan positif atas ROA. Pratama & Hakim (2022) menjelaskan dalam jangka pendek CAR berpengaruh signifikan dan positif atas ROA. *Non Performing Financing* digunakan lembaga perbankan sebagai instrumen ukur kecakapan manajemen suatu bank terkait pengelolaan kredit bermasalah yang disalurkan bank. Semakin tinggi kredit bermasalah suatu bank, semakin buruk kinerja perbankan syariah tersebut (Syakhrun et al., 2019). Pada penelitian Awintasari & Nurhidayati (2021) menyatakan dalam jangka pendek NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun dalam jangka panjang NPF berpengaruh tidak signifikan dan negatif atas ROA.

Penelitian oleh Pratama & Hakim (2022) menyatakan pada jangka panjang NPF mempengaruhi ROA secara signifikan dan negatif. Namun pada jangka pendek NPF berpengaruh tidak signifikan dan negatif atas ROA. Biaya Operasional Pendapatan Operasional yaitu instrumen ukur tingkat kecakapan dan efisiensi bank ketika menjalankan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio efisiensi menandakan kinerja keuangan menurun dan semakin rendah taraf efisiensi menandakan makin efisien operasional *cost* yang digunakan lembaga perbankan (Syakhrun et al., 2019). Pada analisis Tampubolon et al. (2023) pada jangka panjang menyatakan BOPO berpengaruh signifikan dan negatif atas ROA. Penelitian Awintasari & Nurhidayati (2021) menyatakan dalam jangka pendek BOPO berpengaruh signifikan dan negatif atas ROA. Salfabela & Putri (2024) menyatakan dalam jangka panjang dan pendek BOPO berpengaruh tidak signifikan dan negatif atas ROA. *Financing to Deposit Ratio* yaitu taraf atau rasio yang dipakai sebagai instrumen ukur tingkat likuiditas perbankan yang menggambarkan kecakapan perbankan guna mencukupi permintaan pembiayaan dengan memakai total aset milik perbankan. FDR berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank (Moorcy et al., 2020). Pada penelitian Primadita (2020) menjelaskan pada jangka panjang FDR berpengaruh signifikan dan negatif atas ROA. Penelitian Tampubolon et al. (2023) menjelaskan pada jangka panjang FDR berpengaruh signifikan dan positif atas ROA. Penelitian Pratama & Hakim (2022) menyatakan dalam jangka pendek FDR berpengaruh signifikan dan positif atas ROA. Penelitian Wijaya et al. (2023) menyatakan dalam jangka pendek FDR berpengaruh tidak signifikan dan positif atas ROA.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah Periode 2020-2024.

Teori dan literatur disajikan dengan argumen ilmiah yang kuat untuk menunjukkan daya tarik artikel yang ditulis. Pendahuluan menggunakan spasi 1,5 (Times New Roman, ukuran 11 pt, dan spasi 6 pt antar paragraf).



Gambar 1.1 Indikator Makroekonomi Indonesia dan Timur Tengah Tahun 2021
(ukuran 10 pt, spasi 1,0)

Sumber: SESRIC (2022) (ukuran 10 pt, spasi 1,0)

KERANGKA TEORITIS

Signaling Theory

Signaling theory dikemukakan Michael Spence dalam risetnya yang berjudul Job Marketing Signaling (Spence, 1973). Teori ini menjelaskan seberapa penting pengukuran kinerja dan mengkaji penyampaian bentuk sinyal - sinyal kesuksesan maupun kegagalan dari manajemen (*agent*) kepada para investor dan nasabah (*principal*). Informasi penting yang diperlukan untuk melihat gambaran masalah dan untuk proyeksi kedepannya demi kelangsungan jalannya perusahaan, sehingga ketepatan atau keakuratan informasi merupakan urgensi dalam mengambil tindakan dan keputusan (Pangestika, 2018). *Signaling theory* adalah teori yang menggambarkan perilaku manajemen perusahaan ketika memberikan informasi atau petunjuk bagi investor dan nasabah yang berkaitan dengan pengamatan manajemen untuk pandangan perusahaan dimasa depan (Brigham & Houston, 2014). *Signaling theory* berimplikasi terhadap ketertarikan minat investor supaya berinvestasi atau bagi nasabah bank umum syariah agar mempertimbangkan untuk menggunakan layanan jasa perbankan dan laba yang akan mereka peroleh kedepannya (Yusuf, 2017).

Teori Intermediasi Keuangan

Teori ini menjelaskan terkait fungsi perbankan, perbankan mempunyai kapasitas penting sebagai pendukung yang terdepan pada sektor perekonomian negara yang bertugas sebagai perantara dana dari pihak yang surplus dana kepada pihak yang defisit dana. Perbankan mempunyai tugas vital pada perekonomian yaitu sebagai pihak yang mempermudah proses pembayaran, untuk mencapai kestabilan keuangan dan eksekutor kebijakan moneter. Oleh karena itu, perbankan patut menjaga stabilitasnya (Gurley & Shaw, 1956).

Return On Assets

Kasmir (2019) mengatakan rasio profitabilitas (*Return On Assets*) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dalam suatu periode khusus. Rasio ini menggambarkan taraf efektivitas manajemen suatu korporasi yang diperlihatkan dari profit yang diperoleh dari penjualan produk atau dari penerimaan investasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu *Capital Adequacy Ratio* atau rasio permodalan, *Non Performing Financing* atau rasio pembiayaan bermasalah, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Astuti & Kabib, 2021). Dalam Islam mengambil keuntungan hendaknya dengan cara yang baik sesuai syariat. Keuntungan dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa/4: 29

Return on Asset digunakan sebagai instrumen pengukuran performa keuangan lembaga perbankan sebab ROA dipakai dalam menimbang korporasi perusahaan dalam menciptakan laba melalui pengelolaan aktiva yang dimiliki (Syakhrun et al., 2019). ROA juga digunakan untuk tolak ukur utama kesuksesan perusahaan sebab ROA mendeskripsikan keuntungan bersih yang sudah disesuaikan terhadap biaya operasional yang sudah digunakan (Wijaya, 2019). Semakin tinggi ROA yang dihasilkan pihak bank maka semakin meningkat juga profit bank dan memperbaiki posisi bank pada segi pengelolaan aset (Subekti & Wardana, 2022). Menurut regulasi yang dipublikasikan pihak BI yaitu SE No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011, nilai ideal ROA bagi bank yaitu minimal

1,5% (Irdawati, 2018). Hal tersebut bermakna bahwa bank yang menghasilkan ROA dibawah nilai minimum yang ditetapkan oleh BI maka bank tersebut kurang optimal dalam memanfaatkan asetnya (Suardin et al., 2022).

Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy ratio (CAR) adalah proporsi permodalan yang dipakai guna menimbang kecukupan modal bank guna menopang aktiva yang memuat risiko seperti kredit. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik kekuatan bank dalam menopang risiko dari setiap pembiayaan produktif yang beresiko (Syakhrun et al., 2019). Rasio CAR menggambarkan tingkat kecukupan modal yang memiliki fungsi menopang kemungkinan risiko kerugian yang ditemui bank. Semakin tinggi rasio CAR suatu bank, semakin baik kekuatan bank dalam menopang risiko setiap pembiayaan yang berpeluang merugi.

Pengukuran CAR dikerjakan dengan cara membagi modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Rahmawati et al., 2021). Hasil pengukuran modal menggunakan CAR semakin meningkat menunjukkan semakin sehat permodalan perbankan tersebut. Persentase CAR yang semakin tinggi berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan nasabah dan memberikan rasa aman kepada nasabah untuk menempatkan dana pada bank. Modal tinggi yang dimiliki bank akan lebih baik dalam menanggung risiko kerugian dari penyaluran kredit (R. Setiawan et al., 2019).

Penelitian oleh Awintasari & Nurhidayati (2021) menyatakan dalam jangka panjang CAR berpengaruh signifikan dan positif atas ROA. Pratama & Hakim (2022) menjelaskan pada jangka panjang dan jangka pendek CAR mempengaruhi ROA secara signifikan dan positif. Penelitian Sopian et al. (2023) menyatakan pada jangka pendek CAR berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap ROA. Namun pada jangka panjang berpengaruh signifikan dan positif.

Non Performing Financing

Non Performing Financing yaitu proporsi yang dipakai mengukur kecakapan pengelolaan pembiayaan bermasalah dari pihak manajemen bank. Risiko pembiayaan yang diperoleh bank adalah salah satu bahaya sebuah bank, penyebabnya dikarenakan ketidakpastian dalam pengembalian atau dikarenakan tidak dilakukan pelunasan kembali kredit yang telah diberikan oleh bank kepada debitur (Syakhrun et al., 2019). *Non Performing Financing* berdampak pada profitabilitas bank. Semakin besar NPF, maka bank akan menanggung pembiayaan bermasalah yang besar sehingga berakibat pada menurunnya tingkat profitabilitas atau Return On Assets bank tersebut (Khasanah et al., 2022). NPF yang besar berpengaruh terhadap pembiayaan yang rendah. Saat tingkat kredit kecil, akibatnya keuntungan akan turun (Astuti & Kabib, 2021).

Tingginya nilai NPF menggambarkan mutu pembiayaan yang bermasalah meningkat dan menjelaskan jeleknya proses kredit perbankan. Berbanding terbalik ketika semakin rendah NPF mendeskripsikan kinerja baik suatu perbankan. Bank Indonesia sudah mengeluarkan aturan terkait batas NPF gross maksimal 5% (Asmara, 2019). Tingginya rasio NPF berdampak kepada perolehan keuntungan sebab bank harus menopang kerugian atas gagal bayar atas macetnya pembiayaan yang sudah disalurkan bank kepada debitur.

Menurut POJK Republik Indonesia Nomor 2 /POJK.03/2022 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, ditetapkan lima golongan taraf pembiayaan, yaitu: (1). **Lancar**: Ketika tepat waktu dalam pembayaran angsuran, tidak terjadi penunggakan; (2). **Dalam Perhatian Khusus**: terjadi tunggakan cicilan utama tidak melebihi 90 hari; (3). **Kurang Lancar**: terjadi tunggakan pembayaran cicilan utama lebih dari 90 sampai 180 hari; (4). **Diragukan**: ketika terjadi tunggakan pembayaran angsuran pokok lebih dari 180 hingga 270 hari; 5). **Macet**: terjadi tunggakan cicilan utama yang melebihi 270 hari.

Penelitian oleh Awintasari & Nurhidayati (2021) menyatakan dalam jangka pendek NPF berpengaruh signifikan dan negatif atas ROA. Pratama & Hakim (2022) menjelaskan pada jangka panjang NPF berpengaruh signifikan dan negatif atas ROA. Namun pada jangka pendek berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap ROA. Penelitian oleh Primadita (2020) menyatakan dalam jangka panjang dan jangka pendek NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian oleh Sopian et al. (2023) menyatakan dalam jangka panjang dan jangka pendek NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional

BOPO adalah perbandingan antara *cost* yang dikeluarkan untuk operasional dengan pendapatan yang didapatkan dari operasional perbankan yang digunakan untuk menimbang efisiensi bank saat melaksanakan kegiatannya. Semakin rendah BOPO menggambarkan semakin baik bank menutup biaya operasional melalui perolehan pendapatan operasionalnya (Subekti & Wardana, 2022).

Rasio BOPO yaitu suatu upaya bank dalam meminimalisir risiko operasional, yaitu ketidakpastian pada aktivitas usaha yang dilakukan perbankan. Risiko operasional diperoleh atas kerugian serta potensi atas timbulnya kegagalan dari produk dan jasa yang dipasarkan. Ketika rasio BOPO tersebut tinggi, bisa diartikan bahwa pengeluaran operasional *cost* bank lebih tinggi ketimbang penerimaan operasional bank. Saat penerimaan operasional rendah akan berpengaruh terhadap tingkat profit (ROA) bank akan kecil (Devi, 2021). Bank dikatakan efisien saat pengeluaran operasional *cost* dengan taraf BOPO makin rendah. Hal ini memungkinkan kondisi bermasalah bank semakin rendah (Astuti & Kabib, 2021).

Penelitian sebelumnya oleh Hismendi et al. (2023) menyatakan BOPO berpengaruh signifikan negatif atas profitabilitas (ROA). Penelitian oleh Tampubolon et al. (2023) pada jangka panjang menyatakan berpengaruh signifikan dan negatif atas ROA. Penelitian Awintasari & Nurhidayati (2021) menyatakan pada jangka pendek dan jangka panjang BOPO berpengaruh signifikan dan negatif atas ROA. Penelitian oleh Wijaya et al. (2023) menyatakan pada jangka panjang dan jangka pendek BOPO berpengaruh signifikan dan negatif. Penelitian oleh Primadita (2020) menjelaskan pada jangka pendek BOPO berpengaruh signifikan dan negatif atas ROA.

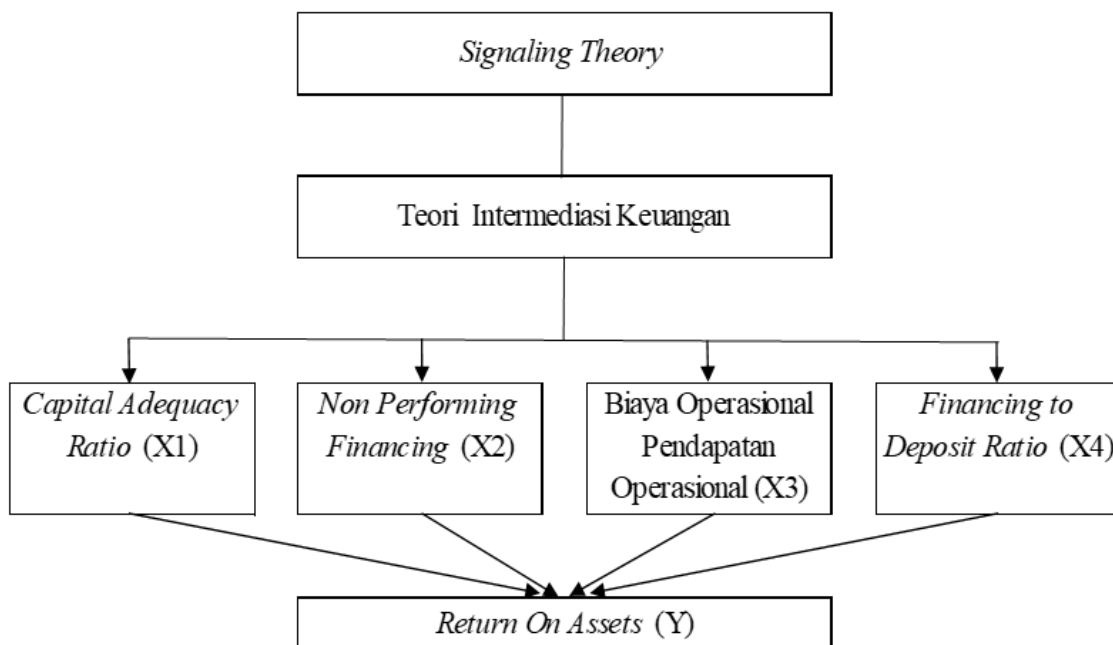
Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio adalah taraf yang dipakai guna menimbang tingkat likuiditas bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki oleh bank (Moorcy et al., 2020). Rasio FDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas melalui

perbandingan pembiayaan yang dimanfaatkan dengan dana pihak ketiga berkenaan terkait kecukupan kewajiban jangka pendek. Banyaknya tingkat pembiayaan yang disalurkan berhubungan dengan tingkat pendapatan yang akan diperoleh bank. Ketika dana pihak ketiga yang terhimpun berjumlah besar dan bank tidak mampu mengoptimalkan penyaluran pembiayaan maka akan menimbulkan kerugian untuk bank.

Dalam ketentuan PBI Nomor 21/12/PBI/2019, dijelaskan bahwa besaran Financing to Deposit Ratio (FDR) yang menggambarkan likuiditas kesehatan perbankan yaitu 84% hingga 94%. Ketika FDR perbankan syariah dibawah 84% dan diatas 94% maka bank sebagai lembaga intermediasi menjalankan fungsinya dengan buruk. Fungsi intermediasi bank dinilai berjalan benar ketika taraf FDR tinggi (Astuti, 2022). FDR pada tingkat yang sesuai ketentuan Bank Indonesia akan menghasilkan laba bersih atau ROA yang tinggi seperti yang diharapkan pemilik dana, FDR dapat menunjukan seberapa banyak penyaluran pembiayaan kepada nasabah (Anisa & Anwar, 2021).

Penelitian sebelumnya oleh Primadita (2020) menjelaskan dalam jangka panjang FDR mempengaruhi ROA secara signifikan dan negatif. Tampubolon et al. (2023) menyatakan dalam jangka panjang FDR berpengaruh signifikan dan positif atas ROA. Penelitian (Pratama & Hakim, 2022) menyatakan pada jangka panjang dan jangka pendek FDR berpengaruh signifikan dan positif atas ROA. Erlangga & Mawardi (2016) pada risetnya menjelaskan FDR berpengaruh signifikan dan positif atas ROA.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi informasi teoritis dan teknis metode dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat dipahami pembaca, termasuk jenis dan sumber data yang

digunakan. Penyampaian bagian ini dapat dilakukan secara naratif atau dikombinasikan dengan tabel dan gambar (jika diperlukan).

Berikut adalah contoh penulisan rumus. Setiap rumus ditulis dengan menyertakan nomor di sebelah kanan dan menggunakan Persamaan (Cambria Math, miring, ukuran 11 pt) spasi 6 pt antar paragraph, serta penomoran.

$$LN_{TURNB10\ it} = \beta_0 + \beta_1 LN_{TERMt} + \beta_2 LN_{COUPONt} + \beta_3 LN_{EXCHt} + \varepsilon_t \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

$LN_{TURNB10\ it}$ = logaritma natural rasio perputaran obligasi acuan dengan tenor 10 tahun pada periode t

LN_{TERMt} = logaritma natural dari waktu tersisa hingga jatuh tempo pada periode t

$LN_{COUPONt}$ = logaritma natural tingkat kupon pada nilai absolut pada periode t

LN_{EXCHt} = logaritma natural nilai tukar pada periode t

β_0 = intersep

ε = error

HASIL DAN ANALISIS

Berisi hasil yang didapat atas metode dan alat analisis yang digunakan disertai analisis ekonomi yang sesuai. Dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar dengan disertai uraian analisis terkait topik pembahasan teoritis yang dibangun.

Tabel keluaran statistik telah dibuat ulang agar lebih informatif (tidak disarankan untuk menyalin dan menempel langsung dari hasil dengan perangkat lunak statistik). Spasi 6 pt antar paragraph.

Tabel 4.1 Judul tabel menggunakan Times New Roman 10 pt, center dan jarak kata 1,0 spasi.

Variables	Estimated Coefficients	Std Error	t-statistic	Prob
LnES	-0,2271	0,0851	-2,67	0,008*
LnHS	0,6412	0,0919	6,97	0,000**
LnIS	-0,3324	0,0818	-4,06	0,000**
R-squared	11,80			
F-test	61,34			0,000
Observation	1.377			
* Significant at 5% level				
** significant at 1% level				

Sumber:

KESIMPULAN, REKOMENDASI, DAN LIMITASI

Kesimpulan

Berisi Kesimpulan atas hasil dan analisis dan implikasinya secara akademis dan kebijakan. Keterbatasan penelitian juga disertakan dengan kemungkinan penelitian yang dapat dilanjutkan.

Rekomendasi

Berisi tentang rekomendasi kepada pihak terkait sesuai dengan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Limitasi

Penulis dapat menyampaikan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, diikuti dengan arahan untuk perbaikan penelitian di masa mendatang bagi peneliti selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini bersifat opsional, penulis dapat menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang dianggap telah berkontribusi (termasuk penyandang dana) untuk menyelesaikan artikel ini. Jika tidak, bagian ini dapat dikosongkan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun sesuai abjad dengan format American Psychological Association 6th edition (APA) dan disarankan menggunakan aplikasi Mendeley dan sebagainya. Referensi yang dicantumkan berisi minimal 15 pustaka dengan persentase jurnal ilmiah dan literatur-literatur 10 tahun terakhir sebesar 80%.

Contoh penulisan daftar pustaka

Reference writing format can refer to APA Style (6th Edition) using Mendeley References Management (<https://www.mendeley.com/homepage8/?switchedFrom=>).